

Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024

Rheinata Audreyana Missel¹, Dewi Sutjahyani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

1222200191@surel.untag-sby.ac.id¹, dewisutjahyani65@gmail.com²

Article History:

Received: 24 November 2025

Revised: 15 Februari 2026

Accepted: 04 Maret 2026

Keywords: Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Analisis Keuangan, Makanan dan Minuman

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Subsektor ini dikenal memiliki permintaan yang stabil serta kontribusi besar dalam perekonomian, sehingga nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai kepercayaan pasar dan efektivitas kinerja manajemen. Variabel penelitian menggunakan indikator likuiditas (CR, QR, CAR), leverage (DAR, DER, TIE), serta ukuran perusahaan (total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, menggunakan data sekunder dari laporan tahunan 11 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan berdasarkan PBV. Likuiditas dan leverage memiliki pengaruh signifikan, sementara ukuran perusahaan menunjukkan hasil berbeda sesuai indikatornya. Temuan ini memberikan bukti empiris bagi manajemen dalam merumuskan keputusan keuangan dan bagi investor dalam menentukan strategi investasi.

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu tulang punggung sektor manufaktur di Indonesia karena permintaan produknya yang cenderung stabil dan terus meningkat. Pertumbuhan jumlah penduduk, pola konsumsi yang berubah, serta semakin beragamnya kebutuhan masyarakat menjadikan sektor ini mampu bertahan terhadap tekanan ekonomi global (Nasution *et al.*, 2023). Selain itu, kontribusinya terhadap PDB industri pengolahan menjadikan sektor ini sebagai salah satu pilar utama aktivitas ekonomi nasional dan menarik perhatian investor karena prospek pertumbuhannya yang berkelanjutan.

Bagi perusahaan yang terdaftar di BEI, peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan strategis karena mencerminkan prospek usaha jangka panjang dan tingkat kepercayaan investor. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan. Ketiga variabel tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, struktur pendanaan, serta skala operasi yang dapat menentukan stabilitas dan kinerja perusahaan (Brigham & Houston, 2011).

Namun temuan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Perbedaan periode penelitian, kondisi ekonomi, maupun karakteristik industri menyebabkan hasil yang beragam, sehingga diperlukan penelitian lanjutan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya memberikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman di BEI.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan bagi manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, serta mengevaluasi kegiatan organisasi (Kholmi, 2019). Dibandingkan akuntansi keuangan, akuntansi manajemen bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan internal perusahaan. Informasi yang dihasilkan meliputi anggaran, laporan biaya, analisis varian, serta proyeksi finansial yang membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan menciptakan nilai.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi (Thian, 2022). Komponen laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kebijakan dan rincian transaksi perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan persepsi pasar terhadap keberhasilan dan prospek suatu perusahaan, yang umumnya tercermin melalui harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor serta mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya (Sartono, 2010). Beberapa rasio yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan antara lain *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan Tobin's Q. Rasio-rasio tersebut memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2019). Tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal. Penilaian likuiditas umumnya dilakukan melalui rasio seperti *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CaR). Masing-masing rasio memberikan gambaran mengenai tingkat kesiapan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tanpa mengganggu operasi bisnis.

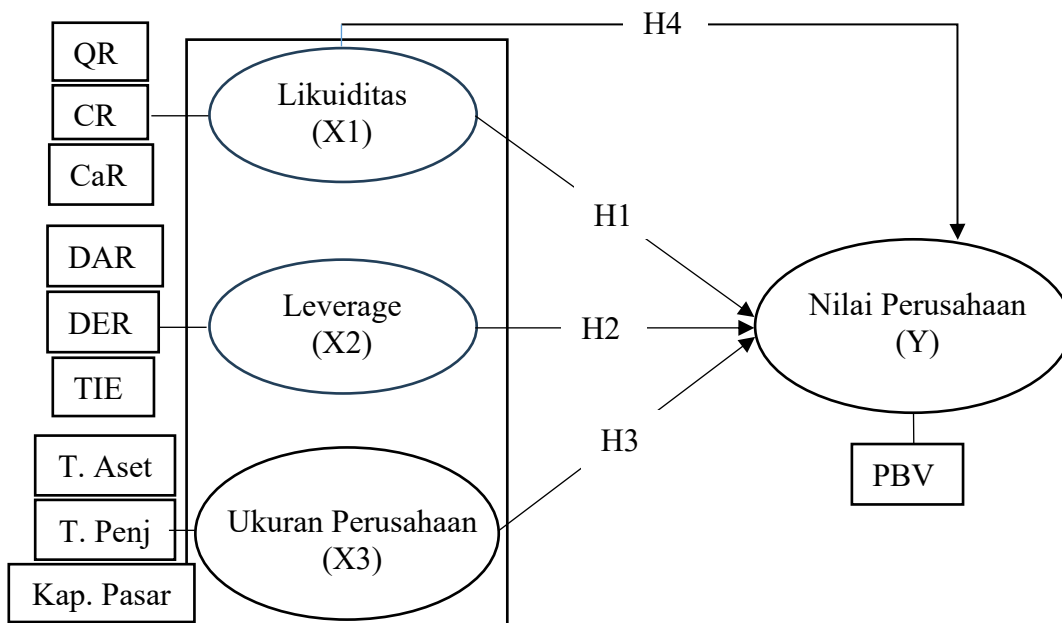
Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang untuk membiayai aset atau ekspansi usaha. Penggunaan utang dapat meningkatkan potensi keuntungan, tetapi juga menambah risiko keuangan karena adanya kewajiban pembayaran tetap (Brigham & Houston, 2011). Rasio leverage yang umum digunakan meliputi Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Times Interest Earned (TIE). Pengelolaan leverage yang optimal memungkinkan perusahaan memaksimalkan manfaat pendanaan eksternal tanpa menurunkan stabilitas keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan skala operasional dan kapasitas ekonomi perusahaan, yang dapat dinilai melalui total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar (Hery, 2023). Perusahaan berukuran besar cenderung lebih stabil, memiliki akses pendanaan lebih luas, serta lebih mampu menghadapi ketidakpastian bisnis. Total aset sering digunakan sebagai indikator utama ukuran perusahaan, dan biasanya diubah ke bentuk logaritma natural untuk memudahkan analisis penelitian.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

1. H1: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor food and beverage.
2. H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor food and beverage.
3. H3: Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor food and beverage.
4. H4: Likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor food and beverage.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada analisis angka dan pengujian statistik untuk membuktikan hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian dilaksanakan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI dengan menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id.

Periode penelitian mencakup tahun 2022–2024, sedangkan pelaksanaan penelitian dimulai tanggal 11 September 2025 hingga seluruh rangkaian penelitian selesai. Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan bersumber dari data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian mencakup 42 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar selama periode tersebut. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang aktif dan tidak mengalami suspensi dalam jangka waktu tertentu selama periode 2022–2024.
3. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menyajikan annual report lengkap dan telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.
4. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki data keuangan lengkap seperti rasio likuiditas, leverage, atau ukuran perusahaan yang tidak tersedia.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi melalui laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh diperiksa kembali, ditabulasi, dan selanjutnya diolah menggunakan SPSS. Tahapan analisis data meliputi Analisis Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, serta Uji Hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat variabel dan indikator yang digunakan sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Skala	Pengukuran
1	Likuiditas (X1)	Rasio	$(CR) = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$ $(QR) = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$ $(CAR) = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$
2	Leverage (X2)	Rasio	$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$ $DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$ $TIE = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban bunga}}$
3	Ukuran Perusahaan (X3)	Rasio	$\text{Size} = \ln (\text{Total aset})$ $\text{Size} = \ln (\text{Total revenue})$

			<i>Kapitalisasi Pasar</i> <i>= Jml saham beredar x H.pasar per saham</i>
4	Nilai Perusahaan (Y)	Rasio	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimanfaatkan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian melalui penyajian nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi. Seluruh variabel yang diteliti Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan diolah menggunakan SPSS 26 melalui prosedur statistik deskriptif. Penelitian ini mengacu pada 30 data sampel yang mencakup periode tiga tahun terakhir.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	33	,68	9,95	2,9486	2,02981
QR	33	,39	7,31	2,2073	1,59317
CAR	33	,01	3,05	,9900	,86285
DAR	33	,10	,72	,3746	,17216
DER	33	,01	1,35	,6457	,38133
TIE	33	,34	247,88	56,6555	77,55834
Total Penjualan	33	13,71	18,57	15,7717	1,39025
Total Aset	33	13,61	19,12	15,8861	1,65917
Kapitalisasi Pasar	33	534552,81	132654203,50	29922082,3897	37256139,20200
PBV	33	,08	7,10	2,7568	2,10326
Valid N (listwise)	33				

1. Nilai Perusahaan (Y) – PBV

Variabel nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Indikator PBV memiliki nilai minimum 0,08 dan maksimum 7,10, dengan nilai rata-rata 2,7570 dan standar deviasi 2,10417. Karena mean lebih besar daripada standar deviasi ($2,7570 > 2,10417$), maka PBV bersifat homogen, yang berarti penyebaran nilai PBV antar sampel relatif seragam selama periode penelitian.

2. Likuiditas (X1) – CR, QR, dan CAR

a. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum 0,68 dan maksimum 9,95, dengan rata-rata 2,9482 dan standar deviasi 2,02868. Karena mean lebih besar dari standar deviasi ($2,9482 > 2,02868$), maka CR bersifat homogen, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek relatif stabil.

b. *Quick Ratio* (QR) menunjukkan nilai minimum 0,39 dan maksimum 7,31, dengan mean 2,2073 dan standar deviasi 1,59299. Karena mean $>$ standar deviasi ($2,2073 > 1,59299$), maka QR juga bersifat homogen, menandakan kondisi likuiditas antar perusahaan cukup serupa.

c. *Cash Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum 3,05, dengan rata-rata 0,9900 dan standar deviasi 0,86381. Karena mean lebih besar daripada standar deviasi ($0,9900 > 0,86381$), maka CAR termasuk homogen, yang berarti kemampuan penyediaan kas perusahaan relatif tidak banyak berbeda.

3. Leverage (X2) – DAR, DER, dan TIE

- a. *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum 0,31 dan maksimum 0,99, dengan mean 0,6080 dan standar deviasi 0,20419. Karena mean $>$ standar deviasi ($0,6080 > 0,20419$), maka DAR bersifat homogen, menunjukkan proporsi utang terhadap aset perusahaan cukup seragam.
 - b. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum 0,45 dan maksimum 149,87, dengan rata-rata 7,2557 dan standar deviasi 27,01449. Karena mean lebih kecil daripada standar deviasi ($7,2557 < 27,01449$), maka DER bersifat heterogen, yang menggambarkan perbedaan besar dalam struktur modal antar perusahaan.
 - c. *Times Interest Earned* (TIE) memiliki nilai minimum -3,06 dan maksimum 85,53, dengan mean 11,3710 dan standar deviasi 15,08928. Karena mean $<$ standar deviasi ($11,3710 < 15,08928$), maka TIE bersifat heterogen, menandakan kemampuan perusahaan dalam menutup beban bunga sangat bervariasi.
4. Ukuran Perusahaan (X3) – Total Aset, Total Penjualan, dan Kapitalisasi Pasar
 - a. Total Aset memiliki nilai minimum 13,61 dan maksimum 19,12, dengan rata-rata 15,8861 dan standar deviasi 1,65855. Karena mean $>$ standar deviasi, maka Total Aset bersifat homogen, menunjukkan bahwa skala aset perusahaan relatif serupa.
 - b. Total Penjualan memiliki nilai minimum 13,71 dan maksimum 18,57, dengan mean 15,7724 dan standar deviasi 1,38987. Karena mean lebih besar dari standar deviasi, maka data ini juga homogen, mengindikasikan tingkat penjualan antar perusahaan tidak terlalu berbeda.
 - c. Kapitalisasi Pasar menunjukkan nilai minimum 534.552,81 dan maksimum 13.265.420,35, dengan rata-rata 2.992.2082,39 dan standar deviasi 3.725.6139,20. Karena standar deviasi lebih besar daripada mean, maka data kapitalisasi pasar bersifat heterogen, menggambarkan perbedaan nilai pasar perusahaan yang cukup besar antara perusahaan kecil dan besar.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data pada variabel independen dan dependen memiliki distribusi yang normal. Pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan tingkat signifikansi 0,05, di mana data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari batas tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Test Statistic	,129
Asymp. Sig. (2-tailed)	,182 ^c

Berdasarkan hasil pada tabel, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,182, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Suatu model dianggap mengalami multikolinearitas jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 , sedangkan nilai tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,018	54,429
	QR	,019	51,518
	CAR	,313	3,198
	DAR	,048	20,846
	DER	,053	18,718
	TIE	,554	1,805
	Total Penjualan	,138	7,254
	Total Aset	,074	13,537
	Kapitalisasi Pasar	,183	5,463

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil pada tabel:

a. Likuiditas (CR, QR, CAR)

- 1) CR memiliki tolerance $0,018 < 0,10$ dan $VIF\ 54,429 > 10$.
- 2) QR memiliki tolerance $0,019 < 0,10$ dan $VIF\ 51,518 > 10$
- 3) CAR memiliki tolerance $0,313 > 0,10$ dan $VIF\ 3,198 < 10$.

Maka, CR, QR mengalami multikolinearitas, sedangkan CAR tidak mengalami multikolinearitas.

b. Leverage (DAR, DER, TIE)

- 1) DAR memiliki tolerance $0,048 < 0,10$ dan $VIF\ 20,846 > 10$.
- 2) DER memiliki tolerance $0,053 < 0,10$ dan $VIF\ 18,718 > 10$.
- 3) TIE memiliki tolerance $0,554 > 0,10$ dan $VIF\ 1,805 < 10$.

Maka, DAR dan DER mengalami multikolinearitas , sedangkan TIE tidak mengalami multikolinearitas.

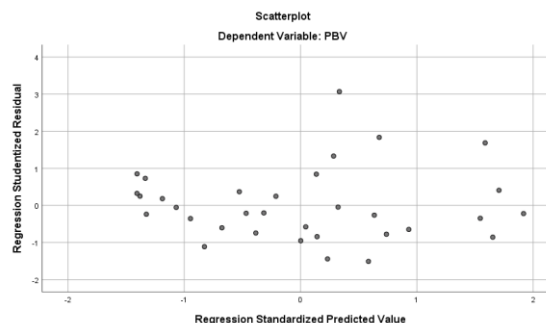
c. Ukuran Perusahaan (Total Penjualan, Total Aset, Kapitalisasi Pasar)

- 1) Total Penjualan memiliki tolerance $0,138 > 0,10$ dan $VIF\ 7,254 < 10$.
- 2) Total Aset memiliki tolerance $0,074 < 0,10$ dan $VIF\ 13,537 > 10$.
- 3) Kapitalisasi Pasar memiliki tolerance $0,183 > 0,10$ dan $VIF\ 5,463 < 10$.

Maka, Total Penjualan dan Kapitalisasi Pasar Tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan Total Aset Mengalami multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan. Pengujian dilakukan menggunakan scatterplot.

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar, titik residual tampak menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol tanpa pola tertentu. Dengan demikian, model regresi bebas dari heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara residual periode sekarang dengan residual periode sebelumnya.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,932 ^a	,868	,816	,90187	1,717
a. Predictors: (Constant), Kapitalisasi Pasar, CR, TIE, DER, Total Penjualan, CAR, Total Aset, DAR, QR					
b. Dependent Variable: PBV					

Berdasarkan hasil uji, nilai Durbin–Watson sebesar 1,717, yang masih berada dalam rentang –2 hingga +2. Hal ini berarti model regresi tidak mengalami autokorelasi, sehingga residual bersifat bebas dan model layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,243	3,115		6,820	,000
	CR	1,842	,579	1,778	3,179	,004
	QR	-3,234	,718	-.2450	-4,502	,000
	CAR	-,638	,330	-,262	-1,931	,066
	DAR	-20,151	4,228	-1,649	-4,766	,000
	DER	3,802	1,809	,689	2,102	,047
	TIE	,019	,003	,711	6,987	,000
	Total Penjualan	-,643	,309	-,425	-2,081	,049
	Tota Aset	-,233	,354	-,184	-,658	,517
	Kapitalisasi Pasar	5,635E-8	,000	,998	5,634	,000
a. Dependent Variable: PBV						

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan:

$$PBV = 21,243 + 1,842 CR - 3,234 QR - 0,638 CAR - 20,151 DAR + 3,802 DER + 0,019 TIE - 0,643 \text{ Total Penjualan} - 0,233 \text{ Total Aset} + 0,00000005635 \text{ Kapitalisasi Pasar} + e$$

Makna koefisiennya adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (21,243) menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen dianggap konstan, nilai perusahaan (PBV) berada pada level 21,243%.
2. CR (1,842) bernilai positif sehingga kenaikan CR akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,842%.
3. QR (-3,234) bernilai negatif sehingga kenaikan QR akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 3,234%.

4. CAR (-0,638) bernilai negatif sehingga kenaikan CAR akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,638%.
5. DAR (-20,151) bernilai negatif sehingga kenaikan DAR akan menurunkan nilai perusahaan secara signifikan sebesar 20,151%.
6. DER (3,802) bernilai positif sehingga kenaikan DER akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 3,802%.
7. TIE (0,019) bernilai positif sehingga kenaikan kemampuan membayar beban bunga akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,019%.
8. Total Penjualan (-0,643) bernilai negatif sehingga kenaikan total penjualan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,643%.
9. Total Aset (-0,233) bernilai negatif sehingga kenaikan total aset akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,233%.
10. Kapitalisasi Pasar (0,00000005635) bernilai positif meskipun sangat kecil, sehingga kenaikan kapitalisasi pasar hanya meningkatkan PBV dalam jumlah yang sangat kecil.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,932 ^a	,868	,816	,90187	1,717
a. Predictors: (Constant), Kapitalisasi Pasar, CR, TIE, DER, Total Penjualan, CAR, Total Aset, DAR, QR					
b. Dependent Variable: PBV					

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai Adjusted R Square sebesar 0,816 menunjukkan bahwa Kapitalisasi Pasar, CR, QR, CAR, DAR, DER, TIE, Total Penjualan, dan Total Aset mampu menjelaskan 81,6% variasi nilai perusahaan (PBV). Sementara itu, 18,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan perusahaan, inflasi, maupun faktor eksternal lainnya.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan secara individual.

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,243	3,115		6,820	,000
	CR	1,842	,579	1,778	3,179	,004
	QR	-3,234	,718	-2,450	-4,502	,000
	CAR	-,638	,330	-,262	-1,931	,066
	DAR	-20,151	4,228	-1,649	-4,766	,000
	DER	3,802	1,809	,689	2,102	,047
	TIE	,019	,003	,711	6,987	,000

	Total Penjualan	-,643	,309	-,425	-2,081	,049
	Tota Aset	-,233	,354	-,184	-,658	,517
	Kapitalisasi Pasar	5,635E-8	,000	,998	5,634	,000
a. Dependent Variable: PBV						

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh:

- a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan
 - 1) CR: nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan t-hitung $3,179 > 2,068$, sehingga CR berpengaruh signifikan positif terhadap PBV.
 - 2) QR: nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $4,502 > 2,068$ (nilai absolut), sehingga QR berpengaruh signifikan negatif terhadap PBV.
 - 3) CAR: nilai signifikansi $0,066 > 0,05$ dan t-hitung $1,931 < 2,068$, sehingga CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.
 - b. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan
 - 1) DAR: nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $4,766 > 2,068$ (nilai absolut), sehingga DAR berpengaruh signifikan negatif terhadap PBV.
 - 2) DER: nilai signifikansi $0,047 < 0,05$ dan t-hitung $2,102 > 2,068$, sehingga DER berpengaruh signifikan positif terhadap PBV.
 - 3) TIE: nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $6,987 > 2,068$, sehingga TIE berpengaruh signifikan positif terhadap PBV.
 - c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
 - Total Penjualan: nilai signifikansi $0,049 < 0,05$ dan t-hitung $2,081 > 2,068$ (nilai absolut), sehingga Total Penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap PBV.
 - Total Aset: nilai signifikansi $0,517 > 0,05$ dan t-hitung $0,658 < 2,068$, sehingga Total Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.
 - Kapitalisasi Pasar: nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $5,634 > 2,068$, sehingga Kapitalisasi Pasar berpengaruh signifikan positif terhadap PBV.
3. Uji F
- Uji F digunakan untuk menilai pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122,850	9	13,650	16,782	,000 ^b
	Residual	18,707	23	,813		
	Total	141,558	32			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), Kapitalisasi_Pasar, CR, TIE, DER, Total_Penjualan, CAR, Tota_Aset, DAR, QR						

Berdasarkan tabel ANOVA, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung $16,782 > 2,13$. Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam model (Kapitalisasi Pasar, CR, QR, CAR, DAR, DER, TIE, Total Penjualan, dan Total Aset) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel likuiditas (CR, QR, dan CAR) terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun tidak seluruh indikatornya signifikan. CR berpengaruh signifikan positif, QR signifikan negatif, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor food and beverage periode 2022–2024.
2. Variabel leverage (DAR, DER, dan TIE) terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. DAR berpengaruh signifikan negatif, sementara DER dan TIE berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel ukuran perusahaan (Kapitalisasi Pasar, Total Penjualan, dan Total Aset) terbukti berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Kapitalisasi Pasar berpengaruh signifikan positif, Total Penjualan berpengaruh signifikan negatif, sedangkan Total Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Hery, S. E. (2023). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kholmi, M. (2019). *Akuntansi Manajemen* (Vol. 2). UMM Press.
- Nasution, A. S., Hasibuan, D. N., Dalimunthe, W. M., & Silalahi, P. R. (2023). Peningkatan Kinerja Industri Makanan dan Minuman melalui Transformasi Digital di Indonesia. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(1), 165–176.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Thian, A. (2022). *Mengenal & Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.